**RESEARCH ARTICLE**
**Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 6 (2), Tahun 2022**
**EISSN: 2656-2251**
Available online at: http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com
Accepted: December 24, 2022

# Hubungan Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas Tahun 2019

## (Correlation of Home Distance to Health Facilities and Family Support with Contact of Women Area of Tatah Makmur Public Health Center in 2019)

**Nor'ainah[1], Isnaniah[2], Tut Barkinah[3]**

[1]Applied Bachelor Midwifery Study Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;
norainah3697@gmail.com (corresponding author)
[2,3]Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### *Abstrak*

*Kunjungan nifas merupakan suatu upaya untuk menilai kesehatan ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah yang terjadi. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Banjar cakupan pelayanan kesehatan nifas di Puskesmas Tatah Makmur pada tahun 2017 sebesar 72,2% lebih rendah dari target 90%, bahkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas yaitu jarak rumah ke fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah kontak ibu nifas, Jarak Rumah Ibu Nifas ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Keluarga. Populasi dalam penelitian seluruh ibu nifas sebanyak 226 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan α 0,05. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 70 responden menunjukkan Kontak Ibu Nifas sebanyak 45 (64,3%) responden. Ibu yang Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan jauh sebanyak 37 (52,9%) responden, ibu yang mendapat Dukungan Keluarga sebanyak 40 (57,1%) responden. Uji statistik Chi-Square menunjukkan ada hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan (ρ 0,002) dan Dukungan Keluarga (ρ 0,004) dengan Kontak Ibu Nifas. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas.*

***Kata Kunci:*** *Kontak Ibu Nifas, Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan, Dukungan Keluarga*

### *Abstract*

*Postpartum visits are an attempt to assess maternal and newborn health as well as to prevent, detect, and deal with problems that occur. Based on data from the Banjar District Health Office coverage of postpartum health services at Tatah Makmur Health Center in 2017 was 72.2% lower than the target of 90%, even from year to year it decreased. Factors that influence the coverage of postpartum maternal health services are the distance of the house to health facilities and family support. The*

*purpose of the study was to determine the relationship between the distance of houses to health and family support facilities with contact with postpartum mothers in the working area of the Tatah Makmur Community Health Center in Banjar Regency year 2019. This research method uses an analytical survey design with a cross sectional approach. The variables in this study were childbirth mother contact, Distance of Mother Nifas's Home to Family Health and Support Facilities. The population in the study of all postpartum mothers was 226 postpartum mothers in the working area of the Tatah Makmur Health Center in 2019. The purposive sampling technique was 70 people. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using Chi-Square statistical test with α 0.05. The results of the study showed that from 70 respondents showed Contact Nifas as many as 45 (64.3%) respondents. As many asfrom distance to the distant health facility 37 (52.9%) respondents,received family support 40 (57.1%) respondents. Thestatistical test Chi-Square shows that there is a relationship between the Distance of the House to the Health Facility (ρ 0.002) and Family Support (ρ 0.004) with the Contact of Nifas. The conclusion of the study is that there is a relationship between the distance of the house to the family health and support facilities and contact with Nifas.*

***Keywords:*** *Contact Ms. Nifas, Distance of Houses to Health Facilities, Family Support*

## PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa kritis bagi ibukarena resiko kesakitan dan kematian ibu sering terjadi selama masa nifas. Penelitian Rahayu tahun 2017 menyebutkan penyebab kematian ibu adalah eklampsia (34%), perdarahan (28%), penyakit (26%), dan lain-lain (12%), Kondisi saat meninggal paling banyak pada masa nifas yaitu 74,29%. Kematian ibu nifas ini dapat dicegah dengan melakukan kunjungan nifas.

Kunjungan ibu nifas adalah kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan ibu nifas. Kunjungan nifasbertujuan untuk menilai status kesehatan ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi (Saleha,2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi pelayanan kunjungan nifas (KF) lengkap di Inonesia mencapai 30%. Angka ini cukup memprihatinkan dan terjadi di beberapa provinsi, antara lain di Kalimantan Selatan tahun 2018 menduduki urutan ke 17 terendah di Indonesia sebesar 37%.

Cakupan pelayanan kesehatan nifas di Kalimantan Selatan terdapat 13 Kabupaten, untuk Kabupaten Banjar menduduki urutan ke-12 terendah, dengan angka tahun 2017 (87,3%), angka ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2016 (88,9%). Angka ini tidak terlalu rendah, namun dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dari 24 wilayah kerja Puskesmas, didapatkan bahwa wilayah kerja Puskesmas TatahMakmur menduduki urutan ke-3 terendah diKabupaten Banjar yaitu pada tahun 2016sebanyak 209 orang ibu nifas (74,9%), pada tahun2017 mengalami penurunan sebanyak 205 orang ibu nifas (72,2%) dan sedikit menurun tahun 2018sebanyak 199 orang ibu nifas (69%) dari jumlah ibu nifas sebanyak 226 orang.

Menurut teori *Lawrence Green*, faktor perilaku yang mempengaruhi derajat kesehatan ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu : Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan serta tradisi dan kepercayaan. Faktor pemungkin yang meliputi jarak, biaya, dan fasilitas kesehatan. Faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Padila (2014, hal 86-89) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perawatan diri diantaranya adalah sebagai berikut:faktor umur, faktor pendidikan ibu, faktor pekerjaan, faktor paritas (jumlah anak yang dilahirkan), faktor ekonomi, faktor dukungankeluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2016) terhadap kunjungan nifas lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya, Kota Banjarmasin menunjukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan nifas lengkap di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wolio (2017) terhadap kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di Kota Kendari menunjukkan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia

2-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2019, sebanyak 10 ibu nifas yang tidak melakukan kontak selama masa nifas, 2 orang (20%) mengatakan karena jarak nya yang jauh (>3 km),

3 orang (30%) mengatakan malas ke tempat pelayanan kesehatan di karenakan ibu tidak ada keluhan, 5 orang (50%) mengatakan tidak ada yang mengantar ke pelayanan kesehatan. Wawancara dengan bidan di Wilayah Tatah Makmur untuk KF 1 dan KF 2 dilakukan kunjungan nifas untuk melihat kondisi ibu dan bayi serta melakukan imunisasi untuk bayi, untuk KF 3 pasien datang sendiri jika ada keluhan dan ingin ber-KB.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019".

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelian ini menggunakan rancangan survei analitik kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010 hal 37). Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2018 sebanyak 226 orang.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dilaksanakan dari November 2018 – Mei 2019. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan survey dan lain-lain yang dilakukan sendiri oleh penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner dibagikan untuk diisi atau dijawab oleh responden, setelah selesai diambil lagi oleh peneliti untuk diolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dengancara melihat data Dinkes Kabupaten Banjar dan data profil Puskesmas Tatah Makmur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Univariat**

1) Kontak Ibu Nifas

Tabel 1 Distribusi frekuensi Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah MakmurTahun 2019

| Kontak Ibu Nifas | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Ya | 45 | 64,3 |
| Tidak | 25 | 35,7 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang melakukan Kontak Ibu Nifas sebanyak 45 (64,3%) responden dan yang tidak melakukan Kontak Ibu Nifas sebanyak 25 (35,7 %) responden Menurut Meilani (2009), menyatakan Kontakibu nifas dengan tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan ibu nifas baik di dalammaupun diluar gedung puskesmas (termasuk bidan desa di Poskesdes dan kunjungan rumah).

Menurut Saleha (2009, hal 6-7) menyatakan Program dan Kebijakan Teknis Masa Nifas, Kontak ibu nifas ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah- masalah yang terjadi.

Hasil penelitian sebagian besar responden melakukan kontak ibu nifas. Kontak ibu nifas sangat penting dilakukan oleh ibu nifas selama masa nifas untuk mengetahui keadaan ibu dan bayinya serta melakukan deteksi secara dini untuk mencegah komplikasi atau masalah yang terjadi selama masa nifas.

Selain itu hasil penelitian masih ditemukan sebagian responden yang tidak melakukan kontak ibu nifas dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jarak rumah yang jauh sebesar 52,9%

dan keterjangkuan dalam biaya transportasi sebesar 38.6%. Faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku penggunaandan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

2) Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Jarak Rumah ke FasilitasKesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2019

| Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Dekat | 33 | 47,1 |
| Jauh | 37 | 52,9 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang jauh sebanyak 37 (52,9%) responden dan Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang dekat sebanyak 33 (47,1%) responden.

Menurut Padila (2014, hal 101), Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002:456) di dalam buku Padila (2014, hal 101) Faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar jarak rumah ke fasilitas kesehatan jauh sebesar 52,9%, ibu akan mengalami kesulitan dalam mencapai pelayanan kesehatan. Selain itu jarak dekat dapat memungkinkan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian bahwa Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang jauh, ibu akan mengalami kesulitan dalam mencapai pelayanan kesehatan karena tidak ada yang mengantar ibu ke pelayanan kesehatan. Jarak dapat memungkinkan seseorang untuk penggunaan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Ibu yang jarak rumah ke fasilitas kesehatan jauh dapat menghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan. Adapun faktor penghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan salah satunya adalah tidak ada yang mengantar ibu kepelayanan kesehatan dan keterjangkauan dalam biaya transportasi.

Selain itu faktor penghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan yaitu faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat akan jarak fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan.

3) Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2019

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Mendukung | 40 | 57,1 |
| Tidak Mendukung | 30 | 42,9 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 40 (57,1%) responden dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 30 (42,9%) responden.

Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit (Padila, 2014, hal.88).

Menurut Indriyani & Asmuji (2014, hal.61&62) dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan masa nifas seperti dukungan emosional dengan mengantar dan

mendampingi ibu pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas.

Hasil penelitian sebagian responden sudah mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami dalam melakukan kontak ibu nifas. Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pada masa nifas seperti dengan mengantar dan mendampingi ibu pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas.

Selain itu keluarga juga turut memberikan informasi kepada ibu tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan masa nifas. Keluarga juga memberikan informasi kepada ibu tentang tempat pelayanan kesehatan nifas. Sehingga keluarga menganggap pemeriksaan masa nifas itu penting.

Hasil penelitian yang dilakukan, masih ditemukan sebagian responden yang keluarganya tidak memberikan dukungan kepada ibu. keluarga yang tidak memberikan dukungan terutama suami dikarenakan suami ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan masa nifas. Suami yang sibuk bekerja cenderung cuek akan kesehatan ibu nifas sehingga tidak memperhatikan apakah ibu sudah melakukan pemeriksaan masa nifas.

**Analisis Bivariat**

1) Hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kontak Ibu Nifas

Tabel 4 Distribusi frekuensi Hubungan Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Tahun 2019

| Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan | Kontak Ibu Nifas | | | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Dekat | 28 | 84, | 5 | 15,2 | 33 | 100 |
| Jauh | 17 | 45, | 20 | 54,1 | 37 | 100 |
| Jumlah | 45 | 64, | 25 | 35,7 | 70 | 100 |
| Uji Statistik *Chi Square* ρ 0,002 < α 0,05,OR=6,588 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 orang responden Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan yang dekat yang melakukan kontak ibu nifas yaitu sebanyak 28 (84,4%) responden, sedangkan dari 37 responden Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan yang jauh yang melakukan kontak ibu nifas yaitu sebanyak 17 (45,9%) responden.

Hasil analisa data menggunakan uji Chi- Square dengan α 0,05, dimana didapat ρ 0,002, maka didapatkan hasil ρ < α artinya ada hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019.

Angka oods ratio menunjukan nilai 6,588=7. Hasil ini berarti ibu yang Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang jauh mempunyai risiko sebesar 7 kali lebih besar tidak melakukan Kontak Ibu Nifas dibandingkan dengan ibu yang Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang dekat.

Menurut Padila (2014, hal 101 dan 107), menyatakan Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002:456) di dalam buku Padila (2014, hal 101) menyatakan faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian bahwa Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan yang jauh, ibu akan mengalami kesulitan dalam mencapai pelayanan kesehatan karena tidak ada yang mengantar ibu ke pelayanan kesehatan. Jarak dapat memungkinkan seseorang untuk penggunaan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Ibu yang jarak rumah ke fasilitas kesehatan jauh dapat menghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan. Adapun faktor penghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan salah satunya adalah tidak ada yang mengantar ibu kepelayanan kesehatan dan keterjangkauan dalam biaya

transportasi.

Selain itu faktor penghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan yaitu faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat akan jarak fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan.

Hal ini ibu yang jarak rumah ke fasilitas kesehatan jauh juga memberikan peluang lebih besar tidak melakukan kontak ibu nifas dibandingkan dengan ibu yang jarak rumah ke fasilitas kesehatan yang dekat.

2) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas

Tabel 5 Distribusi frekuensi Hubungan DukunganKeluarga dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja PuskesmasTatah Makmur Tahun 2019

| Dukungan Keluarga | Kontak Ibu Nifas | | | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Mendukung | 32 | 80 | 8 | 20 | 40 | 100 |
| Tidak Mendukung | 13 | 43,3 | 17 | 56,7 | 30 | 100 |
| Jumlah | 45 | 64,3 | 25 | 35,7 | 70 | 100 |
| Uji Statistik *Chi Square* ρ 0,004 < α 0,05, OR=5,231 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 orang responden mendapat dukungan keluarga yang melakukan kontak ibu nifas yaitu sebanyak 32 (80%) responden, sedangkan dari 30 responden tidak mendapat dukungan keluarga yang melakukan kontak ibu nifas yaitu sebanyak 13 (43,3%) responden.

Hasil analisa data menggunakan uji Chi- Square dengan α 0,05, dimana didapat ρ 0,004, maka didapatkan hasil ρ < α artinya ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019.

Angka oods ratio menunjukan nilai 5,231=5. Hasil ini berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga mempunyai risiko sebesar 5 kali lebih besar tidak melakukan Kontak Ibu Nifas dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga.

Kontak ibu nifas berkaitan dengan perilaku kesehataan, menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh Faktor Pendorong yaitu dukungan keluarga.

Menurut Indriyani & Asmuji (2014, hal.61&62) dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan masa nifas seperti dukungan emosional dengan mengantar dan mendampingi ibu pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas.

Berdasarkan penelitian ini ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami ibu untuk melakukan kontak ibu nifas dengan senang hati membawa ibu ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas. Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pada masa nifas seperti dengan mengantar dan mendampingi ibu pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas serta menganggap pemeriksaan masa nifas itu penting.

Selain itu ternyata dari hasil penelitian yang dilakukan, masih ditemukan sebagian responden yang keluarganya tidak memberikan dukungan karena suami ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan masa nifas.

Selain dari penjelasan diatas, ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dapat memberikan peluang lebih besar tidak melakukan kontak ibu nifas dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019, dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Ibu nifas yang melakukan Kontak Ibu Nifassebanyak 45 (64,3%) responden.

2) Ibu nifas yang Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan jauh sebanyak 37 (52,9%)responden.
3) Ibu nifas yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 40 (57,1%) responden.
4) Ada hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kontak Ibu Nifas (ρ 0,002 <α 0,05).
5) Ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas (ρ 0,004 < α 0,05).

## DAFTAR PUSTAKA


Andi Wolio, Indriana. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2017. Di akses dari http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/58/1/SKRIPSI%20INDRIANI%20ANDI%20WOLIO_001.pdf

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar. Banjar: Dinkes

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar. Banjar: Dinkes

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar. Banjar: Dinkes

Harista, Junie. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Di BPM Dewi Choirul Mala Palembang. Vol 6 No. 1. Di akses dari http://ejournal.stikesmp.ac.id/index.php/m askermedika/article/view/93

Hidayat, A.A. 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantatif. Jakarta: Heath Books

Hidayat, A.A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika

Indriyani, D. & Asmuji. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-ruzz Medika

Karwati, dkk. 2011. Asuhan Kebidanan V Kebidanan Komunitas. Jakarta: TIM

Meilani, Niken, dkk. 2013. Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Fitramaya

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Renika Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta

Nugroho, Taufan, dkk. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika

Nuruniyah, Siti dan Alfiah Setyonurhayati. 2014. Mutu Pelayanan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya

Padila. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika

Rahayu, et al. 2016. Hubungan Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Vol. 7 No. 2. Di akses dari http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimul ia.ac.id/index.php/dksm/article/view/131

Rahmawati, et al. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Di akses dari http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66238

Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika

Saryono dan Setiawan. 2011. Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Nuha Medika

Tombokan, Sandra Gerce Jelly, dkk. 2016. Asuhan Kebidanan Komunitas. Bogor: In Media

Tri Rahayu, Santi, dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Nifas Dalam Pemeriksaan Paska Bersalin di Wilayah Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. Volume 5 Nomor 4. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18356